

**PENGARUH *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN *NON PERFORMING
FINANCING* SEBAGAI *VARIABLE MODERATING*
(Study pada Bank Umum Syariah yang Listing di BI)**

**Andi Rasti Utari Dwi Rahayu
Saiful Muchlis
Hasbiuallah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
(UIN) Alauddin Makassar.
Email:andirastiuari@gmail.com, saiful.cahayaislam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai kinerja keuangan bank umum syariah terkhusus yang berkaitan dengan kegiatan penyaluran dana dalam hal ini debt financing dan equity financing serta non performing financing sebagai variabel moderating dari kedua variabel sebelumnya untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah. Subjek penelitian ini adalah bank umum syariah yang listing di Bank Indonesia tahun 2011-2015.

Penelitian ini bersifat asosiatif, Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 8 Bank umum syariah yang memenuhi kriteria dari 11 Bank umum syariah yang listing di BI Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda serta untuk analisis variabel moderating menggunakan uji nilai selisih mutlak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa debt financing dan equity financing berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dan non performing financing hanya mampu memoderasi equity financing terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sedangkan non performing financing tidak dapat memoderasi hubungan antara debt financing terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Kata Kunci : *Debt Financing, Equity Financing, Non Performing Financing, Kinerja Keuangan Bank Syariah*

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of sharia commercial banks in particular related to the channeling of funds in this case debt financing and equity financing and non performing financing as a moderating variable of the two previous variables to

determine the financial performance of sharia commercial banks. The subject of this research is sharia commercial bank listing in Bank Indonesia year 2011-2015.

This research is associative, sample selection is done by purposive sampling method, so that 8 syariah banks that fulfill the criteria of 11 sharia commercial banks listing in BI. The data used in the form of secondary data derived from financial statements and annual reports, while data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and multiple regression analysis and for analysis of moderating variable using test of absolute difference value.

The results of this study indicate that debt financing and equity financing have a significant and positive impact on the financial performance of sharia banks. And non performing financing is only able to moderate equity financing to the financial performance of sharia banks. While non performing financing can not moderate the relationship between debt financing to the financial performance of sharia banks.

Keywords: Debt Financing, Equity Financing, Non Performing Financing, Sharia Bank financial performance

PENDAHULUAN

Perbankan islam merupakan sigma dunia keuangan yang berkembang sangat cepat. Bank syariah menjadi salah satu bagian dari Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang memiliki karakter yang berbeda dengan entitas konvensional lainnya. Keberadaan sektor perbankan sebagai suatu bagian dari tatanan perekonomian yang memiliki peran penting disebabkan fungsi dari perbankan itu sendiri selaku intermediasi keuangan dan melalui bank-bank inilah kemudian terhimpun dana-dana dari masyarakat dalam bentukberbagai macam simpanan yang selanjutnya disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit. Bank merupakan lembaga intermediasi yang mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus* dana) dan menyalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana (*defisit* dana), (Zahara, 2014).

Bank syariah adalah bank yang sistem operasinya tidak mengandalkan bunga. Bank Islam atau sering disebut juga lembaga keuangan atau perbankan yang sistem operasionalnya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW yang dipahami dengan pemahaman para SalafushSholih. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam mengenalkan prinsip-prinsip

muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Islamhadir sebagai solusi terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba (Bintang, 2013).

Perbankan syariah membuktikan dirinya sebagai sistem perbankan yang mendorong sektor riil, seperti diindikasikan oleh rasio pembiayaan terhadap penghimpunan dana (*Financing to Deposit ratio*, FDR) yang rata-rata mencapai 90% pada dua tahun terakhir (Al-Hakim, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa semain tahunnya perbankan syariah akan mengalami pertumbuhan yang semakin meningkat. Salah satu sumber utama untuk menganalisis dan mengevaluasi kegiatan bank-bank Islam adalah dengan melihat laporan tahunannya. Laporan tahunan merupakan cara untuk memaparkan kinerja *financial* dan *non-financial* dari bank-bank Islam (Muhammad, 2009).

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Kualitas perbankan Syariah sangat ditentukan oleh kemampuan kinerja bank Syariah dan kelangsungan usahanya. Kinerja dan kelangsungan usaha Bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sangat dipengaruhi oleh kualitas dari penanaman dana dan pembiayaan (Hidayat, 2013).

Dalam bank Syariah hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank Syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana (Sudarsono, 2008:63).

Penyaluran dana perbankan syariah dapat dikategorikan pada 2 bentuk (Dewi Gemala, 2006 dalam Fausiah, 2012), yaitu: 1. *Equity Financing*, 2. *Debt Financing* *Debt Financing* dalam teori meliputi objek-objek berupa pertukaran antara barang dengan barang (barter), barang dengan uang, uang dengan barang,

dan uang dengan uang. Operasional perbankan syariah menggunakan dua objek yaitu pertukaran antara barang dengan barang dan uang dengan barang. Dalam rangka menjalankan usaha yang sesuai dengan syariat Islam, perbankan syariah berusaha menawarkan produk-produk yang bebas dari unsur riba. Machmud (2010:7) menjelaskan bahwa skema produk perbankan syariah secara alami merujuk kepada dua kategori kegiatan ekonomi, yakni produksi dan distribusi.

Kegiatan produksi Bank syariah difasilitasi melalui skema *profit sharing* (*mudharabah*) dan *partnership* (*musyarakah*), sedangkan kegiatan distribusi manfaat hasil-hasil produk dilakukan melalui skema jual beli (*murabahah*). Berdasarkan sifat tersebut, kegiatan lembaga keuangan dan bank syariah dapat dikategorikan sebagai *investment banking* dan *merchant/commercial banking*. Artinya, bank syariah dapat melakukan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan investasi (sektor riil) dan moneter. Pembiayaan di sektor riil dapat dilakukan dengan aktivitas pendanaan berbasis bagi hasil maupun dengan margin keuntungan untuk produk jual beli, sedangkan untuk sektor moneter, bank syariah melakukan aktivitas tabungan atau deposito dengan mekanisme bagi hasil (Zahara, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat *research gap* mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan maupun menurunkan kinerja keuangan bank syariah ditinjau dari kegiatan penyaluran dananya. Dari *research gap* yang ada, terdapat dua variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Dan dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi yang mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kedua variabel independen tersebut adalah dan *Debt Financing*. Serta variabel yang menjadi moderasi yaitu *Non Performing Financing*.

Commercial Loan Theory beranggapan bahwa bank-bank hanya hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*). Secara khusus teori menyatakan bahwa bank harus memberikan teori jangka pendek atau *self liquidating loans*, seperti kredit yang digunakan untuk modal kerja usaha untuk memproses suatu produksi secara musiman atau yang bersifat sementara. Peran *Commercial Loan Theory* dalam

landasan penelitian ini adalah bank memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan perjanjian bagi hasil yang telah disepakati. Teori keagenan yaitu prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkuat dengan investasi atau dananya dalam perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Debt Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah?
2. Apakah *Equity Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah?
3. Apakah *Non Performing Financing* memoderasi *Debt Financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah?
4. Apakah *Non Performing Financing* memoderasi *Equity Financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Debt Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah
2. Untuk mengetahui *Equity Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah
3. Untuk mengetahui *Non Performing Financing* memperkuat pengaruh *Debt Financing* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah
4. Untuk mengetahui *Non Performing Financing* memperkuat pengaruh *Equity Financing* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah.

2. TINJAUAN TEORITIS

Commercial Loan Theory

Commercial Loan Theory atau *real bills doctrine* atau *productive theory of credit* mulai dikenal sekitar abad 18. Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya yang terkenal *The Wealth of Nation* yang diterbitkan tahun 1776. Teori ini

beranggapan bahwa bank-bank hanya hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*). Pada prinsipnya teori ini menitikberatkan sisi aktiva dari neraca bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Likuiditas bank menurut teori ini akan terjamin apabila aktiva produktif bank yang terdiri dari kredit jangka pendek dicairkan dalam kegiatan usaha yang berjalan secara normal. Dan apabila bank yang bersangkutan akan memberikan kredit yang lebih panjang, hendaknya sumber data diambil dari modal bank dan sumber dana jangka panjang (Alshatti, 2015).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan organisasi. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi principal, (Raharjo, 2007). Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Bank Syariah

Pengertian bank menurut pasal 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Bank adalah badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Fauziah, 2012).

Debt Financing

Darmoko (2012) *Debt financing* merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli. Jual beli merupakan sistem yang menerapkan tata cara jual beli yang sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang akan ditawarkan kepada nasabah sebagai agen bank yang melakukan pembelian barang atas nama bank. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual berdasarkan kesepakatan bersama. Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang. yang terdiri dari:

1. Pembiayaan *Murabahah* Adalah suatu kontrak penjualan dan pembelian dengan kesepakatan harga beli dari objek transaksi, dan keuntungan (margin) secara mutual disetujui baik penjual dan pembeli. Kontrak ini merupakan salah satu kontrak murni khusus, karena dalam *murabahah* perolehan tingkat laba telah disetujui.
2. Pembiayaan *Salam* adalah akad jual beli *muslim fih* (barang pesanan) dengan penangguhan pengiriman oleh *muslim ilaihi* (penjual) dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai dengan syarat-syarat tertentu (Roziq dkk, 2014).
3. Pembiayaan *Istishna'* Pembiayaan *istijna* adalah akad jual beli *al-mustashni* (pembeli) dan *as-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk menyediakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati.

Equity Financing

Siddiqi (1996:8) *Syirkah* adalah keikutsertaan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan usaha dan pembagian keuntungan serta kerugian dalam bagian yang ditentukan. Sedangkan *mudharabah* berarti bahwa satu pihak menyediakan modal dan pihak lain memanfaatkannya untuk tujuan-

tujuan usaha, berdasarkan kesepakatan bahwa keuntungan dan kerugian dari usaha tersebut akan dibagi menurut bagian yang ditentukan. *Syirkah* dan *mudharabah* inilah yang dikenal dengan istilah *equity financing* (Darmoko, 2014). *Musyarakah* ada dua jenis: *musyarakah* pemilikan dan *musyarakah* akad (kontrak) (Permata dkk, 2014). *Mudharabah* terbagi dalam dua jenis, yaitu *Mudharabah* dan *Mudharabah Muqayyadah* (Novianto, 2013).

Non Performing Financing

Salah satu resiko yang sering dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut dengan resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah atau *non performing financing*. NPF adalah pembiayaan bermasalah atau tidak terform yang disebabkan oleh faktor pengelolaan, kondisi ekonomi, maupun faktor-faktor lain. Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan potensial loss (Zaibah, 2015)

Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

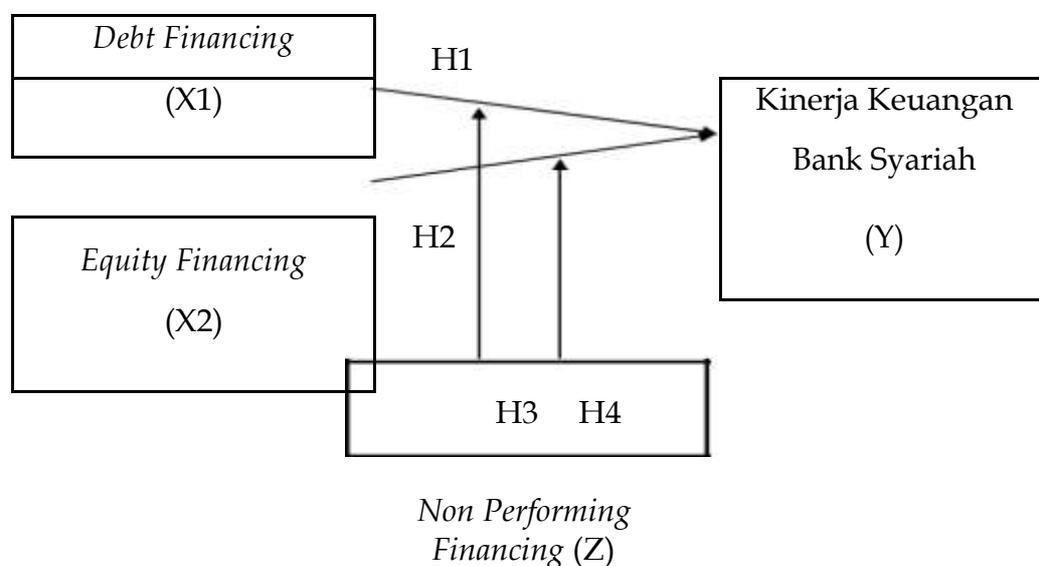
Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam penelitian ini yaitu dengan rasio rentabilitas yaitu menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau profitabilitas secara keseluruhan pada masa lalu dengan menggunakan total aset yang dimiliki setelah dikurangi biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Agustina, 2013).

Return on Asset (ROA) sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar Return on Asset (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Suryani, 2011)

Kerangka Pikir

Berdasarkan judul dari penelitian ini yakni “Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing Financing* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Listing di BI Periode 2011-2015” maka variabel X1 adalah *Debt Financing*, X2 adalah *Equity Financing*, yang kemudian mempengaruhi variabel Y yakni Kinerja keuangan bank syariah. Adapun variabel moderating adalah *non performing financing* yang digunakan untuk menginteraksi hubungan *debt financing* dan *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka teoretis yang tepat untuk mendeskripsikan pernyataan diatas adalah sebagai berikut:

Gambar. 1
Kerangka Pikir



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik

Penelitian ini dilakukan pada Perbankan Syariah. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari Laporan Keuangan yang diambil dari Bank Indonesia (BI), lebih jelasnya yakni Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan, Jl Jendral Sudirman No. 3 Makassar.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian korelasional (*Correlational Research*) yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih yaitu penelitian studi kasus dan lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta intraksinya dengan lingkungan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang perbankan Syariah dan terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2011-2015. Jumlah Bank Umum Syariah yang tercatat pada Bank Indonesia adalah 11 Bank Syariah. Bank-Bank ini merupakan bank-bank yang resmi beroperasi di Indonesia karena terdaftar di Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Alasan memilih bank syariah yang ada di BI sebagai sampel perusahaan adalah permasalahan dalam bank syariah lebih kompleks sehingga diharapkan akan lebih mampu menggambarkan keadaan kinerja

bank syariah di Indonesia, untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek ekonomi, dan sektor perbankan memiliki jumlah terbesar dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

1. Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia,
2. Bank Umum Syariah yang beroperasi pada periode tahun penelitian yaitu 2011-2015
3. Bank Umum Syariah harus memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam variable penelitian ini, antara lain laporan Neraca dan Laporan Laba rugi karena untuk mengetahui *debt financing*, *equity financing*, dan *non performing financing* tergambar dari laporan neraca, laba rugi dan perhitungan rasio.

Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel adalah 8 (Delapan) Bank Umum. Jadi pada penelitian ini terdapat 40 titik amatan (5 tahun \times 8 Bank Syariah = 40).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yakni penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran data-data yang diperlukan dari laporan publikasi perusahaan tahun 2011-2015. Data ini diperoleh dari *website* Bank Indonesia.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan

analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 21 *for windows*.

1. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk memperoleh deskriptif variabel dan nilai rata-rata dari frekuensi serta kategori pernyataan untuk deskriptif *item* pernyataan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan ujian koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistic F. Uji koefien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikasi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Bank Syariah

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi *Debt Financing*

β_2 = koefisien regresi *Equity Financing*

β_3 = koefisien regresi *Non Performing Financing*

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian/ variabel pengganggu

b. Uji Nilai Selisih Mutlak (*absolute difference value*)

Uji hipotesis moderating dilakukan dengan menggunakan uji nilai selisih mutlak dengan alasan model ini mampu mengatasi multikolinearitas yang umumnya terjadi sangat tinggi apabila menggunakan uji interaksi dan model ini memasukkan variabel efek utama dalam analisis regresi, sedangkan uji residual hanya memasukkan efek interaksi saja. Uji nilai selisih mutlak dilakukan dengan cara mencari selisih nilai mutlak terstandarisasi diantara kedua variabel bebasnya. Jika selisih nilai mutlak diantara kedua variabel bebasnya tersebut signifikan positif maka variable tersebut memoderasi hubungan antara variable bebas dan variable tergantungnya. Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 [X - Z] + e \dots \dots \dots \quad (2)$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan bank Syariah

α = Konstanta

X = *Debt financing* dan *Equity Financing*

Z = *Non Performing Financing*

[X-Z] = Interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antar *debt financing*, *equity financing* dan *non performing financing*

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

e = *error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisi Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

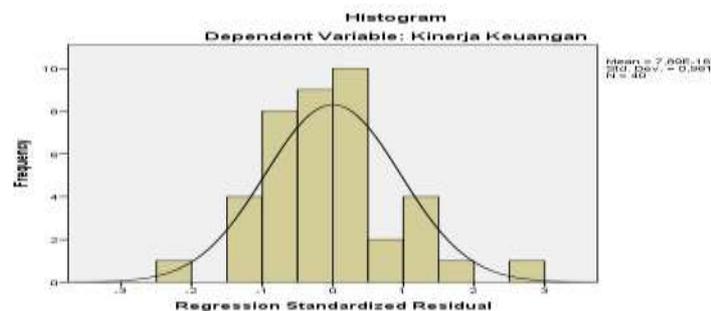
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Financing	40	,00	388,00	15,7250	60,53733
Equity Financing	40	19,96	25,69	23,0225	1,58299
Non Performing Financing	40	19,11	26,02	22,6173	1,90465
Kinerja Keuangan	40	,00	30,00	10,3053	8,01854
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

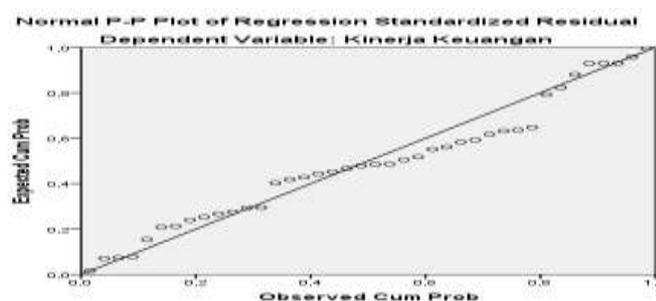
Gambar 2
Grafik Histogram



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Dapat dilihat bahwa kenaikan/ penurunan data observasi mendekati garis melengkung dan tidak melenceng kekiri ataupun kekanan yang menggambarkan distribusi normal.

Gambar 3
Grafik P-P Plot



Hasil uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa regresi memenuhi asumsi normal. Hasil yang ditunjukkan pada gambar 3, dimana terlihat pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,91620405
	Absolute	,126
Most Extreme Differences	Positive	,126
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,796
Asymp. Sig. (2-tailed)		,550

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* pada tabel 3 menunjukkan nilai 0,796 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,550 Karena hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi diatas 0,05(sebesar0,796) maka hal tersebut menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

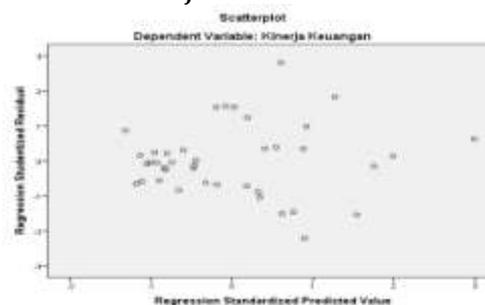
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-73,682	17,518		-4,206	,000		
Debt Financing	,056	,016	,423	3,442	,001	,972	1,029
1 Equity Financing	1,672	,626	,330	2,672	,011	,962	1,039
Non Performing Financing	1,973	,515	,469	3,828	,000	,980	1,020

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* Debt Financing 0,972, Equity Financing 0,962 dan *non performing financing* 0,980. Ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 yang berarti bahwa tidak terjadi korelasi antarvariabel independen. Hasil yang sama dilihat dari nilai VIF ketiga variabel yang menunjukkan angka di bawah 10 (Debt Financing 1,029, Equity Financing 1,039 dan *non performing financing* 1,020). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolonieritas antarvariabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara tidak beraturan secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,244	,203	7,34082	1,773

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,773. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 40 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Oleh karena nilai DW 1,773 lebih besar dari batas atas (du) 1,590 dan kurang dari ($4-du$) 2,410 atau $1,590 < 1,773 < 2,410$, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat autokorelasi (sesuai dengan tabel pengambilan keputusan).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear berganda

1) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,506 ^a	,256	,216	7,10067

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui koefisien determinasinya (*Adjusted R Square*) sebesar 0,216. Hal ini berarti 21,6% variabel ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu *Debt Financing* (DF) dan *Equity Financing* (EF). Sedangkan sisanya ($100\% - 21,6\% = 78,4\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

2) Uji Regresi Secara Simultan (f)

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	642,059	2	321,029	6,367	,004 ^b
1 Residual	1865,521	37	50,419		
Total	2507,580	39			

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Hasil Uji statistik F pada tabel 4.10 di atas untuk menguji pengaruh *Debt Financing* (DF) dan *Equity Financing* (EF), yang mempunyai F-hitung sebesar 5,967 dengan nilai signifikansi 0,004 hal ini berarti tingkat signifikansi < 5% (α

= 0,05) dan F-hitung sebesar 6,367 > F-tabel sebesar 2,87 yang artinya H1 dan H2 dapat diterima, berarti *debt financing* dan *equity financing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

3) Uji Regresi Secara Parsial (t)

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-35,410	16,830		-2,104	,042
1 Debt Financing	,052	,019	,394	2,746	,009
Equity Financing	1,950	,727	,385	2,681	,011

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Dari tabel 8 di atas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$ROA = -35,410 + 0,052DF + 1,950EF + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (nilai mutlak Y) sebesar -35,410 menyatakan bahwa jika variable independen dianggap konstan, maka ROA adalah -35,410.

2. Koefisien regresi *Debt Financing* sebesar 0,052 menyatakan bahwa setiap ada kenaikan DF sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,052 atau sebesar 52,0%.
3. Koefisien regresi *Equity Financing* 1,950 menyatakan bahwa setiap ada kenaikan EF sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 1,950 atau 195%

b. Hasil Uji Regresi Moderating dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak terhadap Hipotesis Penelitian H₄ dan H₅.

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-38,706	12,568		
1 Debt Financing	,050	,017	,374	2,852	,007
Non Performing Financing	2,132	,553	,507	3,858	,000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Dari hasil tabel 9 menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (Z) memberikan nilai koefisien sebesar 2,132 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *non performing financing* (Z) signifikan terhadap variabel Kinerja keuangan bank syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (Z) merupakan variabel moderating, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya, yaitu uji nilai selisih mutlak untuk mengetahui *non performing financing* memoderasi *debt financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-62,989	19,605		
1 Equity Financing	1,353	,704	,267	1,922	,062
Non Performing Financing	1,864	,585	,443	3,186	,003

Dari hasil tabel 10 menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (Z) memberikan nilai koefisien sebesar 1,864 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *non performing financing* (Z) signifikan terhadap variabel Kinerja keuangan bank syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (Z) merupakan variabel moderating, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya, yaitu uji nilai selisih mutlak untuk mengetahui *non performing financing* memoderasi *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Pengujian nilai selisih mutlak dilakukan untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* sebagai variabel moderating terhadap hubungan *debt financing* dan *equity financing* dengan kinerja keuangan bank syariah. Ghazali (2013) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen dengan rumus persamaan regresi:

Tabel 11
Hasil Uji Selisih Mutlak

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	d		
(Constant)	7,930	2,406		3,296	,002
Zscore: Debt Financing	4,699	2,765	,586	1,699	,098
Zscore: Equity Financing	2,999	1,110	,374	2,702	,011
1 Zscore: Non Performing financing	4,674	1,241	,583	3,768	,001
AbsX1_Z	-1,073	2,636	-,142	-,407	,687
AbsX2_Z	3,351	1,385	,338	2,420	,021

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Dari tabel 11 di atas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 [X-Z] + e$$

1. *Non performing financing* memperkuat pengaruh *Debt Financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah(H₃)

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel moderating AbsX1_Z tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi (*standardized coefficients*) sebesar -1,073 dan angka signifikansi sebesar 0,687 (lebih besar dari 0,05). Penelitian ini menginterpretasikan bahwa variabel *non performing financing* bukan merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan variabel *debt financing* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Jadi hipotesis ketiga (H₃) yang mengatakan bahwa *non performing financing* memperkuat pengaruh *debt financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah tidak terbukti atau ditolak.

2. *Non performing financing* memperkuat pengaruh *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah(H₄)

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel moderating AbsX2_Z signifikan dengan nilai koefisien regresi (*standardized coefficients*) sebesar 3,351 dan angka signifikansi sebesar 0,021 (lebih kecil dari 0,05). Penelitian ini menginterpretasikan bahwa variabel *non performing financing* merupakan variabel moderasi yang memperkuat pengaruh variabel *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Jadi hipotesis keempat (H₄) yang mengatakan bahwa *non performing financing* memperkuat pengaruh *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah terbukti atau diterima.

1. Pengaruh Debt Financing terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, *Debt Financing* berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap kinerja keuangan, ini dilihat dari tabel 4.11, sangat signifikan sebesar 0,009 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi (B) bernilai positif yaitu 0,052, sehingga hipotesis pertama

pengaruh *debt financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah diterima. Variabel *debt financing* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum Syariah. Karena, pembiayaan jual beli akan menghasilkan margin/*mark up* sebagai keuntungan yang didapat bank yang kemudian akan mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar pembiayaan jual beli maka akan semakin besar pula profitabilitas bank umum Syariah yang dihitung dengan *Return On Asset (ROA)*.

2. Pengaruh Equity Financing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, *Equity Financing* berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap kinerja keuangan, ini dilihat dari tabel 4.11, sangat signifikan sebesar 0,011 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi (B) bernilai positif yaitu 1,950, sehingga hipotesis kedua pengaruh *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah diterima. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil akan meningkatkan nisbah bagi hasil yang kemudian akan mempengaruhi tingginya *Return On Asset (ROA)*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan semakin tinggi pula profitabilitas bank umum Syariah yang dihitung dengan *Return On Asset (ROA)*.

3. Pengaruh Non Performing Financing dalam memoderasi Debt Financing terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi *non performing financing* dan *debt financing* terhadap pencegahan *fraud* bukan merupakan variabel moderasi dengan hasil yang tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa *non performing financing* memoderasi *debt financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah tidak terbukti. Hasil pengujian tentang pengaruh NPF

pembiayaan jual beli (*debt financing*) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa rasio NPF pembiayaan jual beli (*debt financing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa NPF memperkuat pengaruh (*debt financing*) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah ditolak. Hasil pengujian pada variabel ini tidak sesuai dengan konsep bahwa jika tingkat NPF/kredit bermasalah tinggi maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Hasil tersebut menyatakan bahwa NPF pembiayaan jual beli (*debt financing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena Bank Umum Syariah tidak hanya memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan laba dari *debt financing*.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* dalam memoderasi *Equity Financing* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi *non performing financing* dan *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah merupakan variabel moderasi dengan hasil signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat (H4) yang mengatakan bahwa *non performing financing* memperkuat pengaruh *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah terbukti. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *equity financing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, hal ini mencerminkan bahwa *equity financing* yang merupakan salah satu produk penyaluran dana pada bank syariah harus memperhatikan pengendalian dan pengawasan dalam produk bagi hasil ini, karena apabila kurangnya pengendalian dan pengawasan maka resiko terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin bertambah sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

Hasil ini sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa jika semakin tinggi risiko yang dihadapi, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diterima (*high risk-high return*). *Return* dari penyaluran dana selain pembiayaan *musyarakah* seperti pembiayaan yang lainnya, penempatan pada bank

lain, investasi surat berharga, atau penyertaan mampu menutupi kerugian yang terjadi atas *equity financing* bermasalah, jadi seolah-olah NPF pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

KESIMPULA DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Debt financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah ini berarti, jika pembiayaan jual beli / *debt financing* meningkat maka akan menambah profitabilitas sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.
2. *Equity financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah ini berarti, jika pembiayaan bagi hasil / *equity financing* meningkat maka akan menambah profitabilitas sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.
3. *Non performing financing* tidak mampu memperkuat pengaruh antara *debt financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah ini berarti jika *non performing financing* meningkat ataupun menurun pada pembiayaan jual beli tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.
4. *Non performing financing* mampu memperkuat pengaruh antara *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah ini berarti, jika *non performing financing* meningkat maka akan mengakibatkan kinerja keuangan bank syariah menurun.

Saran

1. Melihat fenomena yang terjadi dalam lingkup perbankan syariah, ada baiknya pihak perbankan syariah untuk memberikan kuantitas *debt financing*, terutama untuk pembiayaan salam dan istijna dikarenakan kedua pembiayaan tersebut kurang memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Dan untuk semakin meningkatkan pembiayaan murabahah sehingga akan meningkatkan profitabilitas perbankan.
2. *Equity financing* juga akan mendorong pihak bank syariah untuk lebih proaktif dalam melakukan pengawasan pada pihak yang dibiayai, dengan demikian

persentase kerugian atau kegagalan terjadi pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) dimana pihak bank harus menekan agar tingkat NPF di bawah 5% sehingga tidak menurunkan profit bank yang akan menghambat peningkatan kinerja keuangan bank syariah.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah populasi bank syariah seiring dengan bermunculannya bank syariah di tahun tahun berikutnya. Hal tersebut dilakukan agar munculnya bank-bank syariah yang baru juga dapat meningkatkan profit dengan prinsip islami. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk memperbanyak varian variabel bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Silvia., *Pengaruh profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.*, Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1 Januari 2013
- Al-Hakim, sofyan., *Perkembangan Regulasi Perbankan Syariah Di Indonesia.*, Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan, Volume. 13, No. 1, Juni 2013: 15-32
- Alshatti., AS., *The Effect of The Liquidity Managemen on Profitability in the Jordanian Commercial Banks.*, International Journal of Bussines and Management; Vol. 10, No. 1; 2015
- Darmoko, HW dan Eric, Nuriyah., 2012., *Pengaruh Debt Financing (Df) Dan Equity Financing (Ef) Terhadap Profit Expense Ratio (Per) Perbankan Syariah.*, Ekonomaks Vol. 1 No.2 September 2012
- Fauziah., YN., *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Metode Economic Value Added (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Tbk.).*, Jurnal Akuntansi UNESA Vol. 1 No. 1 2012
- Hidayat, Muhammad, Dika., *Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Profit Expense Ratio Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri).*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol.2 No. 2 tahun 2013
- Muhammad, Rifqi., *Studi Evaluatif Terhadap Laporan Perbankan Syariah.*, JAAI Volume, 13 No. 2, Desember 2009: 189-209
- Novianto, AS., dan Djumilah, Hadiwidjojo., *Analisis Fator-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia.*, Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 11 No. 4 Desember 2013

- Permata, RID., dkk., *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012).*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 12 No. 1 Juli 2014
- Raharjo, Eko., *Teori Agensi dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi.*, Jurnal Ekonomi Vol. 2 No. 1 Juni 2007; 37-46
- Roziq, Ahmad, dkk. , *Model Pembiayaan Salam Pada Petani Singkong dan Usaha Kecil Berbahan Singkong di Kabupaten Jember.*, Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 12 No. 2 Desember 2014
- Saputra, Mulia dan Dara Sabrin., *Pengaruh Debt Financing, Equity Financing, Dan Non Performing Financing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2009-2013.*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No.1, Februari 2016
- Sударsono, Heri., 2008., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi.*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga
- Suryani., *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.*, wallsongo, Vol. 19, No. 1, Mei 2011
- Zahara, sitti., Islahuddin., dan Said Musnadi., *Pengaruh Debt Financing, Equity Financing Terhadap pKinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2006-2010 (Studi Pada Bank Syariah yang Beroperasi di Indonesia).*, Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala., Volume 3, No. 1, Februari 2014.
- Zaibah, FR., 2015. "Pengaruh Debt Financing, Equity Financing dan Non Perfoermancing Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014)" <http://repository.uinjkt.ac.id.pdf>. Diakses 24 Mei 2016.